BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar dan Tim Pengawas Obat, Kosmetika dan Makanan Kabupaten Tanah Datar terhadap Industri Rumah Tangga (IRT) kopi bubuk di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dapat dikatakan masih lemah. Hal tersebut terlihat dari pengawasan yang dilakukan masih menghadapi beberapa masalah yang menyebabkan belum optimalnya pengawasan yang dilakukan. Dalam menjalankan pengawasan IRT kopi bubuk, pada pengawasan *pre market* Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar telah memiliki SDM yang berkualitas, hal ini dibuktikan dengan adanya sertifikasi DFI yang dimiliki petugas pengawas. Kemudian dari segi sarana dan prasarana Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar telah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang memadai dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pengawasan. Selanjutnya pada pengawasan *post market* Tim Pengawas Obat, Kosmetika dan Makanan Kabupaten Tanah Datar mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi antar anggota dalam melakukan kegiatan pengawasan, baik ketika proses maupun pada saat pelaksanaan. Kemudian Tim Pengawas Obat, Kosmetika dan Makanan Kabupaten Tanah Datar dalam melakukan pengawasan tidak melakukan pelatihan serta pembekalan khusus kepada anggota Tim Pengawas Obat, Kosmetika dan Makanan Kabupaten Tanah Datar. Hal ini menjadikan tugas pengawasan yang dilaksanakan oleh anggota Tim Pengawas yang berasal dari berbagai instansi ini menjadi tidak maksimal.

Kemudian dari segi prasarana Tim Pengawas Obat, Kosmetika dan Makanan Kabupaten Tanah Datar tidak memiliki sarana dan prasarana sendiri dalam melakukan kegiatan pengawasan. Secara umum pengawasan awal berupa pemastian seluruh faktor – faktor input agar sesuai dengan standar – standar yang telah dibuat belum berjalan efektif.

Pada pengawasan proses ada beberapa hal yang menjadi temuan seperti tidak adanya peralatan khusus yang digunakan dalam mengawasi IRT kopi bubuk, Dinas Kesehatan menjadikan program SPP-IRT sebagai alat kontrol dan menentukan IRT yang ada layak melakukan produksi atau tidak. Kemudian untuk program yang berjalan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar hanya berfokus kepada pengusaha yang ingin mengurus izin SPP-IRT saja sehingga pengusaha yang terus melakukan produksi meskipun belum memiliki SPP-IRT menjadi terabaikan. Selanjutnya mengenai tindakan perbaikan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar tidak melakukan perubahan yang berarti terhadap temuan yang ada. Selanjutnya Tim Pengawas Obat, Kosmetika dan Makanan Kabupaten Tanah Datar hanya melakukan pengecekan terhadap kelengkapan keterangan yang ada pada kemasan produk. Kemudian Tim Pengawas Obat, Kosmetika dan Makanan Kabupaten Tanah Datar juga mengalami permasalahan mengenai program yang dijalankan. Dimana Tim Pengawas Obat, Kosmetika dan Makanan Kabupaten Tanah Datar hanya melaksanakan kegiatan pengawasan satu kali dalam satu tahun, hal ini mengakibatkan pengawasan yang dilakukan oleh Tim Pengawas Obat, Kosmetika dan Makanan Kabupaten Tanah Datar tidak bisa berjalan maksimal karena harus mengawasi seluruh toko yang menjadi lokasi peredaran kopi bubuk yang ada di

Kabupaten Tanah Datar dalam waktu singkat. Dari segi tindakan perbaikan ada beberapa tindakan perbaikan yang dilakukan yakni upaya peningkatan komunikasi antar instansi agar koordinasi dapat berjalan lancar, kemudian melakukan evaluasi terhadap kebutuhan sumberdaya manusia dalam kegiatan pengawasan. Selanjutnya melakukan evaluasi program dengan wacana menambah program pengawasan yang tidak hanya melakukan pengecekan ke lokasi pemasaran saja, tetapi juga melakukan pengawasan terhadap lokasi industri serta pengusaha kopi di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Akan tetapi upaya tersebut belum berjalam dengan maksimal.

Dalam pengawasan akhir Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar membuat laporan terkait hasil pengawasan bersamaan dengan laporan kegiatan lainnya ynag nantinya akan disatukan menjadi laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar. Kemudian untuk umpan balik dari pengawasan dinailai belum maksimal karena hany sedikit pengusaha kopi bubuk di Nagari Koto Tuo yang amu mengurus izin SPP-IRT. Tim Pengawas Obat, Kosmetika dan Makanan Kabupaten Tanah Datar membuat laporan terhadap kegiatan pengawasan yang dilakukan. Namun laporan tersebut dianggap kurang akurat dan valid karena tidak mencantumkan seluruh temuan yang ada di lapangan. Hal ini terjadi karena Tim Pengawas Obat, Kosmetika dan Makanan Kabupaten Tanah Datar menganggap temuan mengenai kopi bubuk yang diperoleh merupakan permasalahan klasik yang telah lama terjadi, sehingga dalam laporan hasil pengawasan yang dibuat tidak dicantumkan temuan terhadap kopi bubuk tersebut. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih ada ditemukannya produk kopi bubuk yang belum memenuhi standar yang telah

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

ditetapkan. Umpan balik terhadap proses pengawasan selanjutnya belum berjalan dengan baik karena tindak lanjut dari laporan dan temuan yang diperoleh dari kegiatan pengawasan IRT kopi bubuk ini tidak memberikan pengaruh berarti terhadap pengawasan periode selanjutnya.

6.2 Saran

Agar pelaksanaan pengawasan terhadap Industri Rumah Tangga (IRT) kopi bubuk di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar berjalan dengan baik. Tim Pengawas Obat, Kosmetika dan Makanan Kabupaten Tanah Datar diharapkan dapat mengatasi permasalahan – permasalahan yang terjadi mengenai IRT kopi bubuk di Nagari Koto Tuo yang tidak layak konsumsi.

1. Adanya tindakan sanksi yang tegas

   Dalam menindak pelanggaran terhadap IRT kopi bubuk yang terjadi perlu diberi sanksi yang menimbulkan efek jera terhadap para pengusaha dan pemilik toko lokasi pemasaran produk yang melanggar agar mereka mematuhi aturan yang telah ditetapkan di masa yang akan datang.

2. Melakukan pembinaan dan sosialisasi yang lebih maksimal akan dampak negatif yang ditimbulkan oleh produk IRT kopi bubuk yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan.

   Pembinaan dan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengusaha, pemilik toko dan konsumen tentang betapa bahayanya jika IRT kopi bubuk yang beredar tidak memenuhi standar

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

yang telah ditetapkan baik dari segi pengolahan maupun pengemasannya. Pembinaan yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar hanya berfokus kepada pengusaha yang mengurus izin SPP-IRT saja. Kemudian walaupaun Tim Pengawas Obat, Kosmetika dan Makanan Kabupaten Tanah Datar telah melakukan pembinaan kepada para pemilik toko, hal itu dirasa belum maksimal karena kegiatan hanya dilakukan sekali dalam setahun.

2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia

   Dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, diharapkan pengawasan yang dilakukan dapat berjalan dengan lebih baik. Karena permasalahan sumber daya manusia yang dialami oleh Tim Pengawas Obat, Kosmetika dan Makanan Kabupaten Tanah Datar adalah tidak adanya pelatihan maupun pembekalan terhadap program pengawasan yang dilakukan terhadap anggota Tim Pengawas yang berasal dari berbagai instansi non – kesehatan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dimaksud dapat berupa pelatihan maupun pembekalan terhadap anggota Tim Pengawas maupun menambah jumlah anggota pengawas yang ahli dalam bidang pengawasan pangan.

3. Mempelajari kembali laporan – laporan hasil kegiatan sebagai dasar perbaikan untuk kegiatan – kegiatan di periode selanjutnya

   Setiap laporan hasil kegiatan pengawasan IRT kopi bubuk yang telah dibuat sangat penting untuk dipelajari terutama mengenai kekurangan – kekurangan yang masih terjadi pada periode tersebut. Kemudian semua

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

kekurangan tersebut dicarikan solusinya untuk pelaksanaan di masa mendatang dengan tetap menjalankan semua hal – hal positif yang telah dikerjakan di periode sebelumnya. Sehingga dari tahun ke tahun pengawasan IRT kopi bubuk ini selalu mengalami peningkatan baik dari kualitas maupun kuantitas pelaksanaannya.

4. Penambahan intensitas pengawasan ke lapangan

   Berdasarkan apa yang telah peneliti temukan di lapangan bahwa Tim Pengawas Obat, Kosmetika dan Makanan Kabupaten Tanah Datar hanya satu kali melakukan pengawasan IRT kopi bubuk ini dalam satu tahun anggaran. Tentu dengan intensitas yang sangat sedikit ini akan mengakibatkan pencapaian hasil yang jauh dari kata memuaskan. Sehingga pihak Tim Pengawas Obat, Kosmetika dan Makanan Kabupaten Tanah Datar sangat disarankan agar menambah intensitas pengawasan tersebut menjadi satu kali setiap triwulannya agar sekolah – sekolah yang di awasi bisa merasakan manfaat yang nyata sehingga potensi akan terjadinya hal – hal yang tidak diinginkan bisa diminimalisir.

5. Koordinasi antara Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah dan Tim Pengawas Obat, Kosmetika dan Makanan Kabupaten Tanah Datar

   Berdasrkan pengawasan yang dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah dan Tim Pengawas Obat, Kosmetika dan Makanan Kabupaten Tanah Datar tidak melakukan koordinasi yang maksimal pada saat pelaksanaan pengawasan, sehingga

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

pelaksanaan pengawasan serta tindakan terhadap temuan yang ada sering tidak optimal. Kedepannnya diharapkan dua instansi yang mengawasi IRT kopi bubuk ini dapat saling berintegrasi dalam upaya pelaksanaan pengawasan IRT kopi bubuk di Nagari Koto Tuo.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA